

**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan  
*Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPS  
Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya  
terhadap Keterampilan Berpikir  
Kritis Peserta Didik Kelas 4 SD**

**Nurul Islamiyatul Laili<sup>1</sup>, Arie Widya Murni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

E-mail: [nurulislamiyah@gmail.com](mailto:nurulislamiyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [ariewidya.pgsd@unusida.ac.id](mailto:ariewidya.pgsd@unusida.ac.id)<sup>2</sup>

***Abstract***

*IPS education has an important impact on community life. However, in reality the IPS education for social life is still not very real, the embodiment of social values developed at school has not yet appeared in everyday life. This is because IPS learning is still delivered by rote so that the lecture method is more dominant. The development of learning tools made by teachers with good quality can be used as a solution to support these problems. The problem based learning model is one of the models that are prioritized in the implementation of the 2013 curriculum based on Permendikbud number 65 of 2013 concerning process standards. The problem based learning model is also an effort to change the teacher-centered learning process into student-centered learning. This study aims to produce valid and practical problem based learning tools to improve critical thinking skills of class 4 SD students. This type of research is development research that refers to the 4D model which consist of four stages, namely define, design, development, and disseminate. The results showed that the learning device met the validity criteria obtained from the results of the validator's assessment analysis which reached very good criteria for syllabus with average score 3,42, RPP with average score 3,92, LKPD with average score 3,84, LP with average score 3,75, and teaching materials with average score 3,79. Practicality can be seen from the validator's assessment which states that the learning device can be applied. Therefore, the learning device is said to be valid and practical.*

**Keywords:** *Development, Learning Media, Problem Based Learning Model, Critical Thinking Skills.*

## Abstrak

Pendidikan IPS mempunyai dampak yang penting terhadap kehidupan bermasyarakat. Namun pada kenyataannya pendidikan IPS terhadap kehidupan bermasyarakat masih belum begitu nyata, perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS masih disampaikan dengan hafalan sehingga metode ceramah lebih dominan. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan kualitas yang baik bisa dijadikan solusi untuk menunjang permasalahan tersebut. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Model *Problem Based Learning* juga merupakan salah satu upaya untuk mengubah proses pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas 4 sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan 4D yang terdiri atas empat tahap yakni pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memenuhi kriteria kevalidan yang diperoleh dari hasil analisis penilaian validator yang mencapai kriteria sangat baik untuk silabus dengan skor rata-rata 3,42, RPP dengan skor rata-rata 3,92, LKPD dengan skor rata-rata 3,84, LP dengan skor rata-rata 3,75, dan bahan ajar dengan skor rata-rata 3,79. Kepraktisan terlihat dari penilaian validator yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dapat diterapkan. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran dikatakan valid dan praktis.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Perangkat Pembelajaran, Model *Problem Based Learning*, Keterampilan Berpikir Kritis.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu dalam menghasilkan masyarakat yang memiliki kompetensi agar dapat mempertahankan eksistensinya. Dalam kurikulum 2013, dinyatakan bahwa IPS merupakan cara untuk mencari tahu tentang aktivitas kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, observasi, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam masyarakat luas. Pendidikan IPS saat

ini menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami aktivitas kehidupan manusia secara ilmiah. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat secara mandiri sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aktivitas kehidupan manusia.

Pada standar kompetensi lulusan disebutkan bahwa pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan menjelaskan beberapa tujuan, salah satunya yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Melihat penjelasan yang tertuang dalam standar kompetensi lulusan tersebut, ada hal yang perlu dicermati pada tujuan mata pelajaran IPS yakni dalam mata pelajaran IPS di SD, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelidiki aktivitas manusia, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Belajar dalam IPS merupakan suatu proses yang kompleks, sebab peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang diberikan oleh guru, akan tetapi peserta didik juga ikut melibatkan diri dalam proses mendapatkan ilmu itu sendiri. Menurut Nana (2016:205) pembelajaran di kelas seiring dengan implementasi kurikulum 2013 mengalami pergeseran, guru bukan lagi sebagai pusat proses pembelajaran karena pusat proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Sedangkan guru merupakan fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dan pemahaman secara langsung atas informasi yang diperoleh dari berbagai masalah yang di pecahkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang diperoleh hasil yang tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Arends (dalam Trianto, 2010:7) salah satu masalah yang sedang dihadapi saat ini dalam proses belajar mengajar adalah guru selalu menuntut peserta didik

untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana peserta didik untuk belajar, guru juga menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah. Sehingga mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

Keterkaitan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah perlunya mempersiapkan peserta didik agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan mempunyai prinsip bahwa seseorang tidak akan pernah berhenti untuk belajar. Selama ini, keterampilan berpikir kritis peserta didik belum dapat berfungsi secara maksimal. Karena pada prosesnya, peserta didik hanya dituntut untuk menghafal informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu saja tidak membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, akan tetapi hanya memindahkan informasi pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Menurut Brunner (dalam Trianto, 2007:7) menyatakan bahwa berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah sendiri, maka itulah yang akan memberikan suatu pengalaman kongkret yang nantinya pengalaman tersebut akan memberikan makna tersendiri bagi peserta didik. Selain itu, dengan berusaha memecahkan masalah secara mandiri maka peserta didik akan lebih lama mengingat pengetahuan tersebut dikarenakan pengetahuan yang

diperoleh sudah sangat bermakna dalam diri peserta didik.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti terhadap jurnal dari Herijanto (2012:9) menunjukkan bahwa kenyataan di lapangan dampak dari pendidikan IPS terhadap kehidupan bermasyarakat masih belum begitu nyata. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS disampaikan dengan hafalan sehingga metode ceramah lebih dominan. Pengembangan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan kualitas yang baik bisa dijadikan solusi untuk menunjang permasalahan tersebut, dimana pada proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau gagasannya secara langsung.

Menurut Nazarudin (2007:113) menyatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah suatu persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh seperti hasil yang diinginkan. Perangkat pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Silabus, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan lembar evaluasi merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dibuat dan diperhatikan oleh guru, karena perangkat pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang bisa membimbing peserta didik untuk mempresentasikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah

yang dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Serta membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang akan dicapai. Perangkat pembelajaran dikembangkan berbasis pendekatan saintifik, sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mengevaluasi. Menurut Hasnan (2015:5) peserta didik harus didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalamannya. Salah satu model pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang bisa digunakan adalah model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* ini merupakan model pembelajaran yang sangat efektif untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik memproses informasi yang telah dimilikinya, dan memotivasi peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial dan fisik di sekelilingnya (Priansa, 2019:227).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah model *Problem Based Learning*.

Menurut Priansa (2019:206) model *Problem Based Learning* juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 A tahun 2013 Lampiran IV mengenai proses pembelajaran yang harus memuat 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Model *Problem Based Learning* juga merupakan salah satu upaya untuk mengubah proses pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Hasil akhir dalam model *Problem Based Learning* adalah berupa kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah yang dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri, baik dari kerja tim maupun individu. Jadi, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik tidak sekedar tahu, tetapi peserta didik juga benar-benar memahami materi pembelajarannya.

Penelitian dengan model yang serupa pernah dilakukan oleh Azinar (2018). Penelitian itu difokuskan pada pelajaran Matematika melalui pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik SMP/MTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran memenuhi kriteria kevalidan yang diperoleh dari hasil analisis validator yang mencapai kriteria baik untuk RPP, sedangkan untuk LKPD, Bahan Ajar, dan Lembar Evaluasi memenuhi kriteria sangat baik. Kepraktisan terlihat dari penilaian validator yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dapat diterapkan. Selain itu, kriteria

kepraktisan juga dilihat dari hasil analisis respon guru terhadap perangkat pembelajaran, diperoleh rata-rata 4,17 dengan kriteria sangat baik sehingga dikatakan praktis. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran dikatakan valid dan praktis.

Maka dari itu, untuk membantu peserta didik menyelesaikan persoalan dalam kehidupan nyata, tepat kiranya jika keterampilan berpikir kritis menjadi tujuan pembelajaran IPS seperti yang tercantum dalam Standar Isi.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Metode pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah model pengembangan 4-D. Model ini dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dhorotty S Semmel, dan Melvyn I Semmel. Model pengembangan 4-D ini terdiri atas 4 tahapan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Tujuan utama penelitian ini yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), bahan ajar, silabus, dan lembar evaluasi yang berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **2. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perangkat pembelajaran yang berisi RPP, silabus, LKPD, LP, dan bahan ajar.

#### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian pengembangan ini, teknik yang digunakan untuk

mengumpulkan data adalah dokumentasi dan wawancara.

a. Dokumentasi

Dokumen permendikbud 2016 mengenai standar proses dan standar isi, contoh-contoh video pembelajaran, dan contoh lembar validasi sebagai sumber data.

b. Wawancara

Lembar wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru sekolah dasar.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Format RPP sesuai dengan permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dan kurikulum 2013

b. Format silabus sesuai dengan permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses kurikulum 2013

c. Format LKPD sesuai dengan kurikulum 2013

d. Format LP sesuai dengan kurikulum 2013

e. Format bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013

f. Lembar validasi ahli

5. Teknik Analisis Data

a. Tahap Pendefinisian

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam model lain, tahap ini sering dinamakan analisis kebutuhan. Tahap pendefinisian dilakukan dengan cara analisis kurikulum 2013, analisis

peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan.

1) Analisis kurikulum 2013

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tuntutan dan tujuan pembelajaran IPS kurikulum 2013. Analisis ini akan dijadikan sebagai dasar atau pedoman dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan analisis perangkat pembelajaran yang digunakan guru di sekolah dasar.

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap kurikulum yang digunakan pada sekolah dasar, dan kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013. Pada tahap ini juga dilakukan analisis perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran berupa RPP dari salah satu guru yang ada di sekolah dasar, diketahui bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunan RPP. Diantaranya RPP belum mengikuti standar proses dan standar isi yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016.

2) Analisis peserta didik

Seperti layaknya seorang guru yang akan mengajar,

peneliti juga harus mengenali karakteristik peserta didik yang akan menggunakan bahan ajar. Hal ini penting karena semua proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam kaitannya dengan pengembangan bahan ajar, karakteristik peserta didik perlu diketahui untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan akademiknya. Misalnya apabila tingkat pendidikan peserta didik masih rendah, maka penulisan bahan ajar harus menggunakan bahasa dan kata-kata sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik. Apabila minat baca peserta didik masih rendah, maka bahan ajar perlu ditambah dengan ilustrasi gambar yang menarik supaya peserta didik termotivasi untuk membacanya.

Analisis karakteristik peserta didik menyangkut tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik di lapangan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui dimana kesulitan atau kelemahan peserta didik sehingga peneliti dapat menentukan perangkat pembelajaran yang perlu dikembangkan. Berdasarkan hasil

wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru di sekolah dasar diperoleh bahwa, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita dan peserta didik mengalami kejenuhan pada materi IPS yang kebanyakan adalah cerita dan materi, sehingga peserta didik menganggap bahwa materi IPS adalah monoton dan kurang bervariasi. Selain itu peserta didik juga cenderung mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik aktif dalam menjawab dan bertanya kepada guru, namun tidak sedikit yang hanya diam atau bahkan berbincang dengan temannya.

- 3) Analisis materi  
Analisis materi memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis materi yang dikembangkan berdasarkan analisis kurikulum. Materi yang dipilih dan dikembangkan oleh peneliti adalah materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada kelas IV karena materi tersebut sangat luas sehingga peneliti berinisiatif untuk membuat peserta didik lebih semangat dan tidak merasa jenuh.
- 4) Merumuskan tujuan

Sebelum membuat perangkat pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak diajarkan juga perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi peneliti supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat sedang mengembangkan perangkat pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan setelah mengetahui batasan kemampuan peserta didik terhadap materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Sehingga dapat merumuskan tujuan pembelajaran untuk memperoleh gambaran kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Proses analisis tujuan pembelajaran dilakukan dengan mengklasifikasi rumusan tujuan pembelajaran menurut jenis ranah belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Tahap Perencanaan

Tujuan dari tahap perencanaan ini adalah untuk menyiapkan *prototype* perangkat pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah mendesain perangkat pembelajaran yang meliputi

RPP, silabus, LKPD, bahan ajar, dan lembar evaluasi berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Format perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil dari tahap perencanaan ini berupa rancangan awal perangkat pembelajaran beserta instrumen penelitian.

c. Tahap Pengembangan

Tujuan dari tahap pengembangan ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari validator. Tahap ini meliputi penilaian para ahli. Rancangan perangkat pembelajaran yang telah disusun pada tahap desain (draf I) dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah revisi beberapa saran dari dosen pembimbing kemudian dilakukan penilaian/validasi oleh para ahli (validator). Validator dalam penelitian ini yaitu dua dosen penguji pada saat seminar proposal skripsi. Tetapi pada penelitian ini tidak dilakukan tahap penyebaran dikarenakan adanya pandemi wabah virus covid-19 yang ada di dunia terutama Indonesia, jadi penelitian ini hanya sampai pada tahap ke-3 yakni tahap pengembangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari nilai rata-rata analisis validasi yang menunjukkan kriteria sangat baik pada silabus, RPP, LKPD, LP, dan juga bahan ajar. Perangkat pembelajaran tersebut menggunakan model *Problem Based Learning* yang telah diterapkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dikarenakan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Model *Problem Based Learning* juga merupakan salah satu upaya untuk mengubah proses pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Azinar (2018) pada peserta didik SMP/MTs di Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis peserta didik SMP/MTs. Berdasarkan penelitian terdahulu model *Problem Based Learning* sangat efektif untuk dijadikan salah satu model dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan hasil analisis validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah dapat digunakan.

Menurut Qurrotaini dan Nuryanto (2020) bahwa pendidikan IPS di Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 4 sekolah dasar dikembangkan melalui empat tahapan. Pertama yakni tahap pendefinisian (*define*), pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan. Tahap kedua yaitu tahap perencanaan (*design*), pada tahap ini peneliti merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan hasil yang diperoleh dari tahap pendefinisian, yaitu merancang perangkat pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas 4 sekolah dasar pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*development*), pada tahap ini dilakukan realisasi rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan menjadi sebuah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKPD, LP, dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran tersebut kemudian dinilai kevalidannya oleh dua orang validator. Terakhir adalah tahap penyebaran (*disseminate*), namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan, dikarenakan adanya pandemi virus covid-19 sehingga peneliti tidak bisa melanjutkan untuk ke tahap penyebaran.

Hasil pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dinyatakan valid, karena terlihat dari nilai modus pada tabel penilaian yang diberikan oleh validator dan dari hasil analisis dari kedua validator yaitu hasil rata-rata skor untuk silabus adalah 3,42, rata-rata skor untuk RPP adalah 3,92, rata-rata skor untuk LKPD adalah 3,84, rata-rata skor untuk LP adalah 3,75, dan rata-rata skor untuk bahan ajar adalah 3,79. Keseluruhan perolehan nilai menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berada pada kriteria sangat baik sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kategori valid.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azinar, Juari. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP/MTS*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam. Banda Aceh.
- Bhuono, Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Abdi.
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Johnson, Elaine B. 2009. *Contextual teaching and learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2005: hal 849.
- Kountur, R. 2003. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: PMM.
- Maftukhin, M. 2013. Skripsi: *Keefektifan model pembelajaran CPS berbantuan CD pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis materi pokok geometri kelas X*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Karya.
- Nana, Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nitko, A.J dan Brookhart, S.M. 2011. *Educational Assesment Of Students, Pearson Merrill Prentice Hall*.

- Ngadiman, Prabowo, Raharjo. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran menggunakan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Tesis. Program Studi Pendidikan Dasar Pendidikan Sains Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Noor, Juliyansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nopiana, Eka. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 1 Harapan Rejo*. Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Lampung.
- Permendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Kurikulum 2013: Standar Proses*. Jakarta.
- Qurrotaini, L, Nuryanto, N. (2020). Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi dalam Pembelajaran IPS SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1), 40. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/trapsila/article/view/885/pdf>
- Subarianto. 2017. *Peningkatan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa melalui Pendekatan Problem Posing dalam Pembelajaran Matematika*. Tesis. Darussalam: Pascasarjana Unsiyah.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sumanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Taneo, dkk. 2009. *Kajian IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Ditjen PT Depdiknas.
- The George Lucas Educational Foundation. 2005. *Instructional Module Project Based Learning*. Tersedia: <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php> (7 April 2013 pukul 17.30).
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM press.